

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Psychological Well Being pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Indramayu

Mochamad Nur Ichsan*, Eni Nuraeni Nugrahawati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* mohammadnurikhsan@gmail.com, enipsikolog@gmail.com

Abstrak : Perubahan perilaku dan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, budaya) seperti kehadiran rumah makan cepat saji, sangat berpengaruh terhadap terjadinya transisi epidemiologi yang menyebabkan insidensi penyakit degeneratif yang bersifat kronis. Di Kabupaten Indramayu peningkatan kasus ini sangat tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Aspek psikososial ini berdampak terhadap kesehatan, yaitu terjadinya penyakit diabetes yang memicu stress dan mempengaruhi kondisi psikologis penderita dalam menerima perubahan-perubahan sehingga berpengaruh terhadap *Psychological Well-Being*. Penelitian yang dilakukan oleh prayanggi menyebutkan bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap *Psychological Well-Being*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well being* pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Indramayu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dan kausalitas. Terdapat 106 pasien sebagai hasil studi populasi, dengan karakteristik mencakup jenis kelamin, usia, dan pendidikan, alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan teknik pengolahan data dengan metode *construct related* dengan uji statistik *pearson*, dengan hasil dari 106 pasien diabetes mellitus tipe 2 yang mendapatkan dukungan sosial rendah dengan persentase 54,72 % (58 responden) dan dukungan sosial tinggi dengan persentase 45,28 % (48 responden), sedangkan dari aspek *psychological well being*, terdapat berkatagori tinggi sebanyak 57,55% (61 responden) dan yang rendah sebesar 42,45 % (45 responden). Tetapi berdasarkan hasil uji regresi dukungan sosial terhadap *psychological well being*, dalam hal ini mengukur pengaruh Variabel X (dukungan sosial) terhadap Variabel Y (*Psychological Well Being*) didapat Koefisien Determinasi 0,348, ini menandakan bahwa terdapat 34,8% aspek dukungan sosial berpengaruh terhadap capaian *Psychological Well Being*. Artinya dukungan sosial berpengaruh terhadap capaian *psychological well being pada pasien* diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Indramayu.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Psychological Well Being, Karakteristik*

Abstract. Changes in behavior and environmental conditions (social, economic, cultural) such as the presence of fast food restaurants, have a big influence on the epidemiological transition which causes the incidence of chronic degenerative diseases, such as diabetes mellitus, the prevalence of which is increasing every day. In Indramayu Regency, the increase in cases has been very high in the last few years. This psychosocial aspect has an impact on health, namely the occurrence of diabetes which triggers stress and affects the psychological condition of sufferers in accepting changes so that it affects Psychological Well-Being. This study aims to find out how much influence social support has on psychological well-being in type 2 Diabetes Mellitus patients at Indramayu Hospital. The research method used in this research is descriptive quantitative and causality methods. There were 106 patients as sampling, with characteristics including gender, age and education, with the results of 106 type 2 diabetes mellitus patients receiving low social support with a percentage of 54.72% (58 respondents) and high social support with a percentage of 45.28% (48 respondents), while from the aspect of psychological well being, there was a high category of 57.55% (61 respondents). And the lowest was 42.45% (45 respondents). These results are different from the results of previous research conducted by other researchers, but based on the results of the regression test of social support on psychological well being, in this case measuring the influence of Variable This indicates that there are 34.8% aspects of social support that influence the achievement of Psychological Well Being. Aspects of social support influence the achievement of psychological well being in type 2 diabetes mellitus patients at Indramayu Hospital.

Keywords: *Social Support, Psychological Well-Being, Character.*

A. Pendahuluan

Kemajuan peradaban telah membawa perubahan kearah kemajuan suatu bangsa, namun disisi lain kemajuan suatu bangsa yang tidak mempersiapkan diri atas perubahan itu, telah berdampak pada perubahan perilaku dan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, budaya), dampak ini pun dirasakan oleh daerah Kabupaten Indramayu, menjamurnya rumah makan cepat saji, café dan sejenisnya menyajikan berbagai menu telah mempengaruhi pola konsumsi pada masyarakat. akhirnya disadari atau tidak bahwa akibat pola konsumsi tersebut berpengaruh terhadap terjadinya transisi epidemiologi yang menyebabkan insidensi penyakit degeneratif, seperti diabetes mellitus yang prevalensinya setiap hari semakin meningkat. Hendrik L. Blum [1] seorang pelopor reformasi perawatan kesehatan dan Profesor Emeritus Administrasi dan Perencanaan Kesehatan di University of California, Berkeley, mengatakan bahwa lingkungan (sosial, ekonomi, politik, dan budaya), layanan kesehatan, dan genetika mempengaruhi kesehatan.

Menurut hasil riset Kemenkes RI, tahun 2016 [2] dari seluruh penderita diabetes mellitus sebanyak 90% diantaranya adalah penderita diabetes mellitus tipe 2. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan bahwa pada tahun 2021, 537 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes mellitus. Saat ini, Indonesia memiliki 19,5 juta penderita DM, yang menempatkan Indonesia pada peringkat kelima di dunia. Prevalensi penyakit DM di Indonesia terdata sebanyak 6,9% kasus, tetapi 2018 melonjak naik menjadi 8,5% kasus, artinya kurang lebih 22,9 juta penduduk menderita diabetes mellitus. Adapun jumlah penderita di Jawa Barat pada tahun 2018 sebanyak 1,3% atau 186,809 orang. Jumlah penderita rata-rata tiap tahun dalam empat tahun terakhir di Jawa Barat terdapat 874.422 penderita. Menurut data dari dinkes Kab. Indramayu, Indramayu mengalami kenaikan jumlah penderita diabetes mellitus dari tahun ke tahun mulai tahun 2018 tercatat sebanyak 4.987 penderita kemudian tahun 2019 sebanyak 5.504, dan selanjutnya tahun 2020 sebanyak 30.709 dari 1.737.625 jumlah penduduk Kabupaten Indramayu. Menurut Open Jabar Data tahun 2020, Kabupaten Indramayu adalah urutan ke-3 yang mengalami kenaikan secara signifikan pasien Diabetes Mellitus (Imam Zaedi & Eneng Nurlaili Wangi, 2022a)

Dukungan sosial adalah salah satu elemen lingkungan sosial yang mungkin berdampak pada kesehatan mental seseorang. Terlepas dari kenyataan bahwa dukungan sosial ini tampak relatif mendasar dan terkait dengan kejadian di dunia nyata, dampaknya cukup besar. Reaksi individu dalam menghadapi stress sangat bervariasi dari waktu ke waktu, maupun pada individu satu dengan individu yang lainnya. Variasi ini dihasilkan dari perpaduan antara faktor psikologis dengan faktor psikososial. Faktor psikososial dianggap sebagai faktor penyebab yang cukup penting dalam munculnya penyakit dan secara khusus dukungan sosial memainkan peranan penting dalam gangguan akibat stres. [3]

Menurut Sidney Cobb pada tahun 1976 dalam Sarafino [4] menemukan “bahwa orang yang menerima dukungan sosial merasa dicintai, diperhatikan, dihormati, dan berharga, dan bahwa mereka adalah bagian dari sebuah kelompok, seperti keluarga atau organisasi masyarakat, yang dapat memberikan sumber daya, layanan, dan perlindungan, terutama di masa-masa sulit”. Pasangan hidup, kerabat dekat, teman, saudara, rekan kerja, profesional medis, atau organisasi masyarakat dapat memberikan bantuan. [4]

Menurut Ryff [5] psychological well being terdiri dari tiga elemen yang saling berhubungan: kepuasan hidup, afek yang menyenangkan, dan afek negatif. Afek mengacu pada suasana hati yang positif atau negatif, sedangkan kepuasan hidup adalah kebahagiaan kognitif. Psychological well being berkaitan dengan kemampuan individu untuk secara kognitif dan afektif menilai kehidupan mereka secara subjektif. Dengan demikian, untuk tujuan penelitian ini, psychological well being dioperasionalkan sebagai kombinasi keadaan afektif positif dan fungsi kognitif dan sosial yang optimal. Pendekatan ini sejalan dengan saran dari Winefield, Gill, Taylor, dan Pilkington. [5]

Berbagai bentuk bantuan telah dicoba untuk dikategorikan oleh para peneliti Mereka membaginya ke dalam empat kategori dukungan sosial, yaitu *Emotional and Esteem Support* (Dukungan Emosional dan Penghargaan), menunjukkan kasih sayang, empati, dan penghargaan yang baik untuk individu yang bersangkutan, mendapatkan dukungan selama

masa-masa penuh tekanan membuat seseorang merasa nyaman, damai, merasa memiliki, dan dihargai. *Tangible or Instrumental Support* (Dukungan berupa Pemberian Alat), mencakup pemberian bantuan secara langsung misalnya dengan membantu mengurangi beban finansial individu atau membantu pekerjaan-pekerjaan individu ketika mengalami stress. *Informational Support* (Dukungan Informasi) dukungan ini dapat berupa saran, panduan, metode, atau evaluasi tentang bagaimana orang melaksanakan tugas-tugas tertentu atau tentang penyakit yang dideritanya. *Companionship Support* (Dukungan Kelompok) dukungan ini memberikan rasa kebersamaan di antara mereka yang melakukan kegiatan sosial dan hobi yang sama. [4] [6]

Psychological well being didefinisikan oleh aktualisasi diri Maslow, individuasi Jung, kedewasaan Allport, dan individu yang berfungsi penuh dari Rogers, menurut Ryff [5]. Selain itu, sejalan dengan teori Erikson, yang menggambarkan mereka yang berintegrasi daripada menyerah, kepuasan hidup didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk menikmati pengalamannya dan juga merasakan kegembiraan, menurut Alston & Dudley. [7]

Aspek-aspek *Psychological Well Being* menurut teori Ryff yaitu : Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*), Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*), Tujuan Dalam Hidup (*Purpose in Life*), Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*), Otonomi (*Autonomy*) dan Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relation with Others*)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well being* pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Indramayu?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well being* pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Indramayu.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dan kausalitas. Terdapat 106 pasien sebagai sampling, dengan karakteristik mencakup jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan poli 2 RSUD Indramayu yang menderita diabetes tipe 2. Pasien dengan masalah terkait diabetes mellitus tipe 2 yang melakukan rawat jalan antara Januari 2023 hingga Desember 2023 merupakan jumlah pasien yang menjadi partisipan penelitian. Dari data yang diperoleh terdapat 106 pasien Tipe 2 yang mengalami komplikasi dan melakukan kunjungan berulang untuk berobat jalan di RSUD Indramayu.

Setelah memperoleh data peneliti memasukkan seluruh data yang didapatkan pada Software Microsoft Excel maupun SPSS. Setelah data diinput, peneliti mengolah data tersebut menggunakan software Microsoft Excel/software SPSS.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur dari sarafino untuk mengukur seberapa besar dukungan sosial yang di dapat, juga alat ukur baku yang telah dimodifikasi dari Psychological Well-Being scale yang di susun oleh Carol D. Ryff [5]. Peneliti mengukur *psychological well being* dan dukungan sosial dengan Skala Likert. Sugiono mengatakan bahwa skala ini mengukur perspektif, sikap, dan persepsi seseorang tentang isu-isu sosial. Rumus Skala Likert yang digunakan untuk mengisi adalah $T \times P_n$, T adalah jumlah responden dan P_n adalah pilihan angka skor sesuai tanda centang dari responden pada setiap pertanyaan atau kuesioner yang dipilihnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil perhitungan nilai dukungan sosial pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Indramayu:

Tabel 1. Kategori Dukungan Sosial

Kategori Dukungan Sosial	Rentang	Frekuensi	Persentase
Rendah	184-220	58	54,72%

Tinggi	221-299	48	45,28%
Total		106	100,00%

Dalam tabel 1 di atas

Kategori kesejahteraan psikologis pasien diabetes melitus tipe 2 RSUD Indramayu secara total dan individu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Psychological Well Being

Kategori <i>Psychological well being</i>	Rentang	Frekuensi	Persentase
Rendah	244 – 302	45	42,45%
Tinggi	303 – 393	61	57,55%
Total		106	100,00%

Berdasarkan tabel di atas diketahui 106 pasien diabetes mellitus tipe 2 memiliki *psychological well being* yang tinggi dengan persentase 57,55% (61 responden). Sedangkan yang rendah dengan persentase sebesar 42,45 % (45 responden).

Tabel 3 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang tujuan untuk menunjukkan hasil hubungan antara variabel X (Dukungan Sosial) dan variabel Y (*Psychological Well Being*). Hasil uji variabel X dan variabel Y sebagai table berikut :

Tabel 3. Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.341	18.549

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: Psychological Well Being

Nilai koefisien determinasi (R²) “pada tabel 5 adalah sebesar 0,348. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan pada variabel Psychological Well-Being dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial sebesar 34,8%”, sedangkan variabel lain atau faktor eksternal menyumbang 65,2% (1-R²×100%) terhadap variabel Psychological Well-Being. Dengan ketentuan adalah jika: signifikansi <0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dan jika signifikansi>0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Tabel 4. Pengujian Secara Simultan X terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19075.728	1	19075.728	55.444	.000 ^b

Residual	35781.414	104	344.052
Total	54857.142	105	

a. **Dependent Variable: Pshycological Well-Being (X)**

b. **Predictors: (Constant), Dukungan Sosial (Y)**

Tabel 6 menampilkan hasil komputasi yang menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 55,444, $df_1=1$, dan $df_2=104=215,894$ dengan Sig. 0,000. H_0 ditolak setelah dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai Sig. = 0,000 dengan $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa, jika dikaitkan dengan uji simultan, faktor dukungan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap psychological well being pasien diabetes tipe 2 di RSUD Indramayu.

Dengan ambang batas signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis secara parsial, yang melibatkan uji t, adalah 5%. Setelah pengujian, t tabel dan hasil perhitungan untuk setiap hipotesis (thitung) dibandingkan. Dengan $dk = n - k - 1 = 106 - 1 - 1 = 104$ dan tingkat kesalahan 5% pada uji dua pihak, kriteria berikut dipenuhi untuk menghasilkan t tabel = 2,0376:

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. > 0,05
 Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. < 0,05

Tabel 5. Uji-t antara Variabel X dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.942	27.784		3.453	.001
	Dukungan Sosial	.935	.126	.590	7.446	.000

a. **Dependent Variable: Pshycological Well-Being (Y)**

Pada table 5 dapat

Pada variabel X (dukungan sosial) diperoleh $t_{hitung} = 7,446 > t_{tabel} = 2,0376$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap *psychological well-being* dan signifikan karena Sig. < 0.05

Dari hasil uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dukungan sosial berpengaruh terhadap *psychological well-being*.

Seperti yang dinyatakan oleh Sarafino [6]. Dukungan sosial adalah penghiburan, perhatian, rasa terima kasih, dan bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau organisasi.

Memang benar, kata para ahli, bahwa dukungan sosial adalah salah satu elemen lingkungan sosial yang mungkin berdampak pada pola pikir individu. Dukungan sosial berhubungan dengan hal-hal yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang tampaknya sangat sederhana namun akibat ditimbulkan oleh dukungan sosial sebenarnya cukup berarti, seperti ada teman yang mau mendampingi saat yang bersangkutan berobat, bahkan di Indramayu, ada temannya mengajak memancing, karena kebetulan punya hobi yang sama,

yaitu memancing.

Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Prayangi [8] tentang dampak dukungan sosial terhadap psychological well being. Di RSUD Kabupaten Subang, 67 pasien yang menderita gagal ginjal kronis berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasilnya didapat bahwa tingginya dukungan sosial pada pasien gagal ginjal dan hasil *psychological well being* pada pasien tersebut tinggi. Menurut temuan penelitian tersebut, dukungan sosial memiliki nilai $R^2 = 0.331$ dan $p > 0.05$ terhadap psychological well being. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh sebesar 33,1% terhadap psychological well being.

Berdasarkan tabulasi data atas pilihan jawaban responden, menggambarkan jumlah responden yang mendapatkan dukungan sosial dengan kategori rendah, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di daerah dan peneliti lain. Perbedaan hasil atau skor pada variabel dukungan sosial ini, menurut peneliti dimungkinkan, peneliti menengarai adanya gap pada penelitian ini, terkait dengan aspek karakteristik responden, khususnya pada basic pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan dasar. Basic pendidikan responden, menurut peneliti dapat berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan dalam merespon kuesioner dari masing-masing responden, khususnya terhadap pilihan pernyataan pada kuesioner, sehingga berakibat terhadap tinggi rendahnya skor yang diproses menggunakan skala likert. Peneliti menyadari, bahwa skala likert yang digunakan dalam memproses pilihan pernyataan dari setiap kuesioner dalam penelitian ini hanya mampu mengurutkan responden dalam skala, namun proses tersebut belum menggambarkan secara konkret apakah seseorang responden pada penelitian ini lebih berkompeten dari responden lainnya, demikian pula total perolehan skor dari masing-masing responden tidak menggambarkan atau memberikan arti yang jelas yang mudah dipahami oleh peneliti. Apabila dikaitkan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa kebutuhan dan jenis dukungan seseorang akan berubah sesuai dengan keadaan dan situasi yang mereka hadapi. Sangatlah penting untuk menyelaraskan bantuan yang ia terima dengan kebutuhannya. Jenis bantuan tersebut akan paling bermanfaat baginya jika ada kecocokan. Menurut Sarafino [6], bantuan sosial tidak termasuk memanfaatkan semua jenis dukungan sosial. Memberikan dukungan sosial sudah dapat dilihat sebagai mempraktikkan salah satu dari lima jenis bantuan sosial. Dalam konteks penelitian ini, maka meskipun terdapat gap, tetapi dukungan sosial tetap memberikan pengaruh terhadap PWB.

Adanya dinamika pada karakteristik responden, menjadikan perbedaan atas hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, inipun harus dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, dengan karakteristik responden yang sama, baik dari tingkat pendidikan, usia maupun jenis kelamin.

Menurut Ryff [5], *Psychological well being* adalah kondisi psikologis yang dicapai oleh orang-orang yang dapat menerima kekurangan dan kelebihan mereka, mandiri, dapat membentuk hubungan yang sehat, dapat mengubah lingkungan mereka agar sesuai dengan kebutuhan mereka, memiliki tujuan hidup, dan kebutuhan untuk tumbuh. Kesejahteraan mencegah dan menyembuhkan penyakit fisik. pemulihan penyakit dan memberikan kontribusi untuk peningkatan harapan hidup.

Terkait tingginya katagori *Psychological Well Being* dalam penelitian ini, sementara aspek dukungan sosial berkategori rendah, merujuk pada pendapat Sarafino [6] meskipun hanya satu bentuk dukungan yang diterima, dukungan tersebut tetap masuk sebagai bentuk dukungan sosial yang berpengaruh terhadap pencapaian *Psychological Well Being*.

Penelitian pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Indramayu menemukan nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,348 pada uji regresi dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis sebesar 34,8%. Dapat dilihat pada Tabel 5. [8]

Menurut Ryff [5] dukungan sosial berpengaruh terhadap kesehatan mental. Davis menyatakan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan mental. Penelitian ini menemukan hubungan sebesar 0,348 antara kesejahteraan psikologis dan semua dukungan sosial. Variabel dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologis sebesar 34,8%, sedangkan variabel lain, terutama faktor internal, mempengaruhi 65,2%.

Psychological well being dan dukungan sosial pasien diabetes tipe II di RSUD Indramayu ditemukan secara signifikan saling mempengaruhi satu sama lain, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Ketika berada dalam tekanan, pasien yang mendapatkan dukungan sosial dapat merasakan ketenangan, kehangatan, rasa memiliki, dan cinta.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Indramayu mayoritas mendapatkan dukungan sosial yang rendah.
2. Mayoritas pasien diabetes tipe 2 RSUD Indramayu memiliki kesejahteraan psikologis (*Psychological Well Being*) yang tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari dukungan sosial terhadap *psychological well-being*.

Acknowledge

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing, Dekan Fakultas Psikologi, Kaprodi Sarjana Psikologi, dokter maupun perawat, dan responden yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Prof. Dr. H. Arif Sumantri, S.K.M., M.Kes., Kesehatan Lingkungan Edisi Keempat. Depok : Kencana, 2010.
- [2] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, “Laporan Nasional RISKESDAS 2018”, Kementerian Kesehatan RI., Jakarta, Indonesia ; 2019
- [3] Putri, C.S., “Pengalaman dan Dukungan Sosial Ibu Hamil yang Terinfeksi Covid-19, BS thesis, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas, Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta; 2023
- [4] Khasanah, Nurul., “Peran Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus”, Forum Ilmiah. Vol. 15, pp.260-266, 2018.
- [5] Ryff, Carol D., “The structure of psychological well-being revisited”, Journal of Personality and Social Psychology, 69(4) pp. 719, 1995.
- [6] Sarafino. E. P. & Smith, T.W., Health Psychology: Biosychosocial Interactions. Eighth Edition. United States of America. John Wiley & Sons. Inc., 2014.
- [7] Hurluock E. B., Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan DEVELOPMENTAL PSYCOLOGI A Life-Span Approach, fifth edition. Erlangga. 1990.
- [8] Arfiani, P. “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Kab. Subang”, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, 2014.
- [9] Aliyah, P. N., & Sulisworo Kusdiyati. (2021). Pengaruh Perceived Social Support terhadap Psychological Distress pada Remaja SMA di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Riset Psikologi, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.226>
- [10] Imam Zaedi, & Eneng Nurlaili Wangi. (2022a). Studi Deskriptif Pendidikan Karakter: Respect and Responsibility di SMP Negeri Kota Bandung. Jurnal Riset Psikologi, 1(2), 84–92. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.459>
- [11] Imam Zaedi, & Eneng Nurlaili Wangi. (2022b). Studi Deskriptif Pendidikan Karakter: Respect and Responsibility di SMP Negeri Kota Bandung. Jurnal Riset Psikologi, 1(2), 84–92. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.459>